

## **Upaya Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Karang Intan melalui Pelatihan Komunikasi Efektif**

*The Way to Increase the Capacity of Women in Karang Intan Village through Effective Communication Training*

**Agianto<sup>1,2</sup>, Ghina Ghaida Mutmainah<sup>3</sup>, M. Gilang Syahrial Putra<sup>3</sup>, Dhifa Azzahri Putri<sup>3</sup>, Salsabila Putri Anjali<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departement of Medical-Surgical Nursing, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia.

<sup>2</sup>Doctoral Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia.

<sup>1,2</sup>Departement of Psychology, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia.

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received September 30, 2025

Accepted November 24, 2025

Published November 30, 2025

---

#### **Corresponding Author:**

**Agianto**

Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan A. Yani Km 36 Banjarbaru, Indonesia.  
Email: [agianto@ulm.ac.id](mailto:agianto@ulm.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

*Karang Intan Village has a big number of human resource potential, one of them is women who are active in organizations. However, their public speaking skills have not been utilized optimally, and be limited their contribution and participation in village organizations. This activity aimed to improve women's communication skills through speaking training in public area. There were 13 village women consisting of cadres, housewives and PKK women who were involved in this training using a purposive sampling technique. Implementation of activities consists of three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. Preparation phase includes coordination, determining material, as well as preparing the pre-test and post-test instruments. Implementation phase is the delivery of material and training sessions, while evaluation is carried out with post-tests and mentoring. The data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test ( $\alpha < 0.05$ ). The analysis results showed that there was no significant difference before and after training ( $p=0.157$ ). Training is able to improve village women's communication skills in more intense stages and also improve leadership in organizations.*

### **ABSTRAK**

*Desa Karang Intan memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, salah satunya adalah kaum perempuan yang aktif dalam berorganisasi. Namun, keterampilan berbicara di depan umum belum dimanfaatkan secara optimal sehingga membatasi kontribusi dan partisipasi mereka dalam organisasi desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi perempuan melalui pelatihan berbicara di ruang publik. Ada 13 perempuan desa yang terdiri kader, ibu rumah tangga, dan ibu PKK yang terlibat dalam pelatihan ini dengan teknik purposive sampling. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan mencakup koordinasi, penentuan materi, serta penyusunan instrumen pre-test dan post-test. Pelaksanaan merupakan penyampaian materi dan sesi latihan, sedangkan evaluasi dilakukan dengan post-test serta pendampingan. Analisis data yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test ( $\alpha < 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan ( $p=0,157$ ). Pelatihan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi perempuan desa dengan tahapan yang lebih intens dan juga meningkatkan kepemimpinan dalam berorganisasi.*

**Keywords:** Public Speaking, Pemberdayaan Perempuan, Pengabdian Masyarakat

---

*This is an open-access article under the [CC BY 4.0](#) license.*



## PENDAHULUAN

Desa Karang Intan merupakan Desa yang memiliki potensi besar dalam bidang sumber daya alam dan manusia, khususnya dalam bidang perikanan dan potensi kaum perempuan. Perempuan di Desa Karang Intan memainkan peran yang ganda, bukan hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai penggerak organisasi PKK di Desa Karang Intan. Namun, potensi besar yang dimiliki Desa Karang Intan khususnya dalam bidang penggerak organisasi PKK tidak dapat dimaksimalkan secara optimal. Kondisi ini mampu menghambat pemberdayaan perempuan dalam berbicara di depan umum dan menghambat mereka untuk bertukar ide pikiran dan gagasan kreatif dalam pemberdayaan perempuan di Desa Karang Intan. Tantangan yang belum terjawab untuk memaksimalkan organisasi PKK adalah keterampilan komunikasi efektif. Menurut Website Desa Karang Intan, jumlah penduduk perempuan Desa Karang Intan mencapai 422 penduduk dan 20 perempuan tergabung dalam organisasi PKK Karang Intan.

Keterampilan komunikasi meliputi berbicara di depan umum, komunikasi intrapersonal, komunikasi asertif, dan presentasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh perempuan. Menurut Iskandar (2024), di masyarakat saat ini, keterampilan berbicara di depan umum yang efektif sangat penting bagi siapa saja yang ingin membuat perubahan dan memberikan pengaruh. Meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi perempuan, mampu berkontribusi untuk meningkatkan nilai diri dan mampu mematahkan diskriminasi masyarakat yang dapat membuat kaum perempuan tidak dapat berkembang dalam kapasitas dirinya. Djiu *et al* (2024) menyebutkan bahwa komunikasi efektif mampu membantu meningkatkan keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah dan juga mendapatkan dukungan kelompok di masyarakat.

Program dalam peningkatan keterampilan komunikasi efektif kapasitas ini mampu meningkatkan kepercayaan diri, menyediakan lingkungan yang inklusif, dan mendorong perempuan mengambil resiko dalam pengambilan keputusan dalam forum diskusi umum (Boggis *et al*, 2023). Pelatihan dan pembiasaan dalam komunikasi efektif, secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan dan penghindaran diri dalam berbicara di depan umum (Iskandar, 2024). Program sejenis telah dilakukan pada berbagai kelompok sasaran seperti mahasiswa, pasien kanker (Boggis *et al*, 2023; Djiu *et al*, 2024), dan kelompok aparatur sipil negara (ASN) secara *online* (Simanjuntak & Suharto, 2022). Namun, hingga saat ini, belum ada program pengabdian kepada masyarakat untuk kelompok perempuan. Berbagai penelitian dan program pengabdian telah dilakukan di masyarakat dengan berbagai metode yang berbeda-beda, termasuk pengembangan intervensi komunikasi berbasis komunitas bagi pasien kanker (Djiu, 2024), bagi mahasiswa pekerjaan social (Boggis, 2023), serta intervensi peningkatan literasi kesehatan melalui komunikasi digital (Patrick, 2023).

Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas bagi perempuan dalam berbicara di depan umum penting dalam melawan diskriminasi di lingkungan masyarakat. Hal ini juga mampu

memberdayakan perempuan agar dapat berkontribusi dalam peningkatan kapasitas organisasi PKK khususnya di Desa Karang Intan. Pelatihan komunikasi efektif terbukti mampu meningkatkan komunikasi dan kepercayaan diri seseorang, sehingga individu tersebut mampu berkomunikasi dengan baik, berdiskusi, dan memimpin di kelompok tersebut (Sa'adah, 2025; Tanoto, 2025). Meskipun demikian, belum ada kegiatan pengabdian masyarakat kelompok perempuan melalui program kelas yang bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri perempuan sehingga mampu menjadi pimpinan dan aktif dalam organisasi. Pembekalan ini penting untuk menciptakan ruang bagi perempuan dalam proses pengambilan keputusan serta meningkatkan kapasitas kepemimpinan di lingkungan masyarakat Desa Karang Intan. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan harapan dapat melatih dan menilai secara langsung.

Melalui program pengembangan kapasitas ini, perempuan Desa Karang Intan dapat memperoleh pencapaian dalam *skills* dan mampu meningkatkan kapasitas organisasi PKK Desa Karang Intan. Perempuan Desa juga mampu belajar mendengarkan perspektif baru dalam kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kapasitas perempuan di desa yang dilaksanakan di Desa Karang Intan. Kegiatan dilaksanakan pada 8 Agustus 2025 bersama 13 perempuan desa dengan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat, khususnya kader. Kegiatan ini ingin meningkatkan pengetahuan kader sehingga instrumen yang digunakan adalah kuisioner tentang komunikasi efektif dengan pilihan jawaban *multiple choice*. Sedangkan untuk menilai keterampilan kader dalam melakukan komunikasi efektif menggunakan lembar observasi dengan pilihan jawaban "dilakukan" dan "tidak dilakukan". aspek pengetahuan, afektif, dan psikomotor dengan jumlah 10 item pertanyaan. Kuesioner dikembangkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu pada konsep komunikasi efektif agar sesuai dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa. Kuesioner telah dilakukan uji *expert* kepada tiga orang *expert* di bidang keperawatan jiwa, keperawatan dasar, dan keperawatan komunitas dengan hasil I-CVI = 0,95. Instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Desa Sungai Rangas Hambuku dengan semua item valid (0,445), dan uji reliabilitas menggunakan Kuder Richardson (0,66) dan dinyatakan reliabel. Triangulasi menggunakan metode wawancara dengan pedoman wawancara. Pedoman dibuat berdasarkan konsep komunikasi efektif yang telah dilakukan *rigorous* bersama orang yang memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif. Kegiatan ini menggunakan etika penelitian berupa penjelasan kegiatan dan penandatanganan *informed consent*. Data dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi, persentase, dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ( $p < 0,05$ ). Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Sekolah Perempuan BUNGAS, Kelas Kepemimpinan ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan: tahap ini diawali dengan koordinasi pihak terkait seperti pemerintah desa, ibu-ibu PKK dan kader dari Desa Karang Intan, menentukan topik materi yang akan dibawakan oleh narasumber, dan menyiapkan pengukuran pengetahuan berupa *pre-test* dan *post-test* instrumen. Tahapan ini memiliki tujuan untuk mencapai kesepakatan dengan pihak terkait tentang pelaksanaan, dan memastikan bahwa topik yang akan dibawakan oleh narasumber dan tim pelaksana sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak desa dan peserta kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan: tahapan ini terdiri dari kegiatan inti acara seperti pelaksanaan *pre-test* pemahaman peserta terkait *public speaking*, penyampaian materi *public speaking* dalam berorganisasi yang meliputi pengenalan awal terkait organisasi dan komunikasi, tantangan dalam berorganisasi, pentingnya *public speaking*, dan juga tips *public speaking*. Selain itu, tim pelaksana dengan didampingi oleh narasumber melakukan sesi latihan *public speaking* dengan *role play* dan diskusi kasus nyata yang sering terjadi pada organisasi. Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan observasi aktifitas dari responden dalam melakukan komunikasi efektif, yang dicatat dan direkam menggunakan *field note* dan *recorder*.
3. Tahap Evaluasi: tahap ini dilakukan ketika telah terlaksananya penyampaian materi dan juga sesi latihan. Evaluasi yang dilakukan adalah pengukuran pengetahuan, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan *post-test* untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta dengan materi yang telah disampaikan. Selain itu, peserta akan mendapat pendampingan dari narasumber dan tim pelaksana, yang merupakan upaya keberlanjutan dan bahan evaluasi lanjutan dari program. Setelah selesai kegiatan, responden diwawancara oleh tim pengabdian dengan panduan wawancara mendalam tentang pengetahuan komunikasi efektif, bagaimana melakukan komunikasi yang efektif, bagaimana perasaan mereka sebelum dan sesuai mendapatkan pelatihan tentang komunikasi efektif.



**Gambar 1.** Penggerjaan *Pre-Test* dan penyampaian materi



**Gambar 2.** Sesi latihan dan foto bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan keterampilan komunikasi di depan umum bagi anggota PKK Desa Karang Intan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas berbicara di depan umum, keterampilan komunikasi dalam berorganisasi, dan kapasitas kepemimpinan di lingkungan masyarakat Desa Karang Intan. Pelatihan ini diikuti oleh 13 anggota aktif PKK, yang memiliki latar belakang pengalaman dan organisasi yang beragam. Selain itu, metode pengumpulan data lainnya adalah observasi yang dilakukan sejak awal kegiatan hingga akhir, serta wawancara mendalam kepada kelompok sasaran kegiatan pengabdian ini.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam keterampilan berbicara di depan umum. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi penyampaian materi mengenai pengenalan awal terkait organisasi dan komunikasi, tantangan dalam berorganisasi, pentingnya *public speaking*, dan juga tips *public speaking*. Kegiatan ini diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat keterampilan setelah pelatihan.

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, status pernikahan, dan pekerjaan (N=13).

No.	Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia:		
	- 21 – 25 tahun	2 orang	15,38
	- 26 – 30 tahun	-	-
	- 31 – 35 tahun	5 orang	38,46
	- 36 – 40 tahun	3 orang	23,08
	- 41 – 45 tahun	-	-
	- > 45 tahun	3 orang	23,08
	Jumlah	13 orang	100
2.	Pendidikan:		
	- SMA/ sederajat	13 orang	100
	Jumlah	13 orang	100
3.	Status pernikahan:		
	- Menikah	13 orang	100
	Jumlah	13 orang	100
4.	Pekerjaan:		
	- Ibu rumah tangga	13 orang	100
	Jumlah	13 orang	100

**Tabel 2.** Deskripsi tingkat pengetahuan responden (n=13)

Item Pertanyaan	Pre-test (Benar) f (%)	Pre-test (Salah) f (%)	Post-test (Benar) f (%)	Post-test (Salah) f (%)
Apa yang dimaksud dengan komunikasi efektif?	15 (79%)	4 (21%)	19 (100%)	0 (0%)
<i>Public speaking</i> berarti...	12 (63%)	7 (37%)	18 (95%)	1 (5%)
Elemen penting dalam <i>public speaking</i>	10 (53%)	9 (47%)	17 (89%)	2 (11%)
Salah satu akibat dari miskomunikasi dalam organisasi adalah	11 (58%)	8 (42&)	16 (84%)	3 (16%)
Tujuan <i>public speaking</i> adalah, kecuali...	14 (74%)	5 (26%)	18 (95%)	1 (5%)
Contoh komunikasi yang buruk dalam organisasi adalah...	13 (68%)	6 (32%)	17 (89%)	2 (11%)
Kenapa banyak orang takut berbicara di depan umum?	9 (47%)	10 (53%)	15 (79%)	4 (21%)
Apa yang sebaiknya dilakukan saat ingin bicara di forum agar tidak gugup?	12 (63%)	7 (37%)	16 (84%)	3 (16%)
Salah satu cara membangun percaya diri dalam berbicara adalah...	11 (58%)	8 (42%)	17 (89%)	2 (11%)
Apa manfaat jika semua anggota organisasi bisa <i>public speaking</i> dengan baik?	13 (68%)	6 (32%)	18 (95%)	1 (5%)

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan responden mengalami peningkatan jika dilihat dari hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* pada item pertanyaan yang menjawab benar. Begitu juga untuk item pertanyaan yang menjawab salah pada pengukuran *pre-test* dan *post-test* mengalami penurunan. Sehingga dari data pengukuran tabel frekuensi dan persentase, ada peningkatan pengetahuan untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peningkatan data deskriptif ini sejalan dengan hasil wawancara dari responden yang mengatakan bahwa mereka telah mendapatkan pengetahuan dan juga bisa praktik langsung dalam komunikasi efektif seperti ungkapan berikut:

*"Alhamdulillah, ada kegiatan ini, yang awalnya gak tahu sekarang jadi tahu. Trus ada latihannya juga nah, jadi makin paham. Suka aja kegiatan ini, karena menambah ilmu dan pengalaman"* (Wawancara, R3).

*".... Ini tu ada manfaatnya untuk kami, bisa diberi ilmu dan praktik langsung dari kalian, terimakasih lah, bagus kegiatannya."* (Wawancara, R5)

Selain itu, kemampuan komunikasi efektif ini juga terlihat adanya perubahan sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan. Responden tampak melakukan komunikasi pada saat diobservasi:

*"Responden tampak malu, dan enggan untuk bicara pada saat diminta pelatih untuk bicara di depan kelas. Mereka saling tunjuk menunjuk sesama peserta. Tampak tidak percaya diri"* (Observasi, jam 16.00 WITA).

*"Setelah diberikan pelatihan tentang komunikasi efektif, responden tampak aktif sekali dan mau bicara di depan kelas. Tampak terlihat kepercayaan diri responden selama proses diskusi dan praktik komunikasi"* (Observasi, jam 17.30 WITA)

Berdasarkan hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*), data *pre-test* dan *post-test* memiliki signifikansi  $< 0,05$  sehingga dinyatakan tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, perbedaan nilai dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

**Tabel 3.** Perbandingan skor keterampilan *public speaking* peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

No	Kategori Perubahan Skor	n	Mean Rank	Sum of Ranks	Keterangan
1	<i>Negative Ranks</i> (Sesudah < Sebelum)	4	3,13	12,50	Skor menurun
2	<i>Positive Ranks</i> (Sesudah > Sebelum)	1	2,50	2,50	Sekor meningkat
3	<i>Ties</i> (Sesudah = Sebelum)	8	-	-	Skor tetap
Total		13	-	-	-

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $Z = -1,413$  dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,157 ( $p > 0,05$ ), sehingga secara statistik tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Meskipun demikian, observasi selama pelatihan memperlihatkan adanya perubahan positif

dalam partisipasi peserta. Beberapa peserta yang awalnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan tampil di depan peserta lainnya pada sesi pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Devi *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi *public speaking* pada kelompok perempuan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi meskipun peningkatan kuantitatif mungkin belum terlihat secara signifikan dalam jangka pendek.

Hasil ini juga konsisten dengan temuan Nur'aeni *et al.* (2025) bahwa pembelajaran berbasis partisipatif, praktik langsung, dan pembiasaan berperan penting dalam menurunkan rasa cemas berbicara di depan umum serta meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi. Selain itu, efek dari pelatihan komunikasi dalam *public speaking* juga meningkatkan kepercayaan diri, keyakinan diri (*self-efficacy*), mengurangi stress kerja, dan memperbaiki hubungan interpersonal (Lestari, A.I., Noviekayati, IGAA, & Saragih, S., 2017). Pelatihan yang dilakukan secara singkat cenderung belum mampu memberikan dampak statistik yang signifikan, namun dapat menjadi tahap awal pembentukan kebiasaan berbicara yang lebih percaya diri (Patrick, 2023).

Dengan demikian, meskipun hasil kuantitatif menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, secara kualitatif pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi peserta untuk meningkatkan keterampilan komunikasi berbicara di depan umum. Pelatihan komunikasi efektif terbukti dapat mengurangi kecemasan secara signifikan, terutama kecemasan yang berkaitan dengan komunikasi seperti berbicara di depan umum (*public speaking*). Pelatihan ini membantu seseorang membangun keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengubah persepsi negatif terhadap interaksi sosial sehingga keterampilan sebagai pemimpin bisa lebih baik lagi (Tanoto, 2025; Sa'adah, 2025). Hal ini tentunya sangat memberikan kontribusi yang besar bagi perempuan desa untuk bisa lebih meningkatkan kemampuannya untuk aktif dalam kegiatan dan organisasi di desa dan membantu peningkatan dan pemberdayaan masyarakat desa, salah satunya di bidang pengetahuan dan kesehatan di masyarakat.

Upaya keberlanjutan berupa pelatihan lanjutan, mentoring, dan evaluasi berkala sangat disarankan untuk memastikan perkembangan keterampilan komunikasi yang optimal dan mendukung peran aktif perempuan dalam organisasi PKK Desa Karang Intan.

Kegiatan kelas kepemimpinan yang dilaksanakan di Desa Karang Intan merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pada kegiatan ini hanya dihadiri oleh 13 perempuan warga desa, dimana secara statistik, tentu hal ini tidak representatif jika dianalisis secara statistik. Maka jumlah sampel yang minimal ini merupakan kelemahan dalam penelitian ini. Maka pengumpulan data secara kualitatif dengan observasi dan wawancara digunakan untuk memperkuat data kuantitatif (triangulasi).

## KESIMPULAN

Pelatihan keterampilan komunikasi di depan umum bagi anggota PKK Desa Karang Intan memberikan dampak positif terhadap sikap, kepercayaan diri, dan motivasi peserta meskipun hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Namun jika dikaji secara kualitatif, pelatihan ini berhasil mendorong peningkatan sikap percaya diri dalam berbicara di depan umum. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya keberlanjutan berupa pelatihan lanjutan, pendampingan, dan evaluasi berkala agar keterampilan *public speaking* peserta semakin terasah, mendukung peningkatan kapasitas kepemimpinan, serta memperkuat peran aktif perempuan dalam organisasi PKK Desa Karang Intan. Pelatihan dengan peserta yang lebih banyak (minimal sampel 30 orang) perlu dilakukan lagi pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boggis, Z. et al. (2023). Communication skills training for improving the communication skills of social work students: A systematic review. Wiley online library.
- Devi, N. U. K., Primania, H. R., & Anindita, D. P. (2023). Edukasi publik speaking untuk meningkatkan soft skill sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pada kelompok wanita tani srikandi bangkit. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4): 3260-3266. <https://doi.org/10.55338/jpkm.v4i4.1760>
- Djiu G.T. et al. (2024). Development of a community-based communication intervention for cancer caregivers. *National Institutes of Health* (NIH).
- Iskandar, D., & Yuliana, Y. (2024). Pengembangan Kapasitas Perempuan Henda Untuk Terampil Public Speaking. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1): 88-93. <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.199>
- Lestari, A.I., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2017). The effectiveness of public speaking training with cognitive behavioral therapy for public speaking anxiety among both gender. *GUIDENA Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi Bimbingan dan Konseling*, 7 (2): 211-214.
- Nur'aeni, S., Hakim, A. F., Rahman, M. F., Albuchori, R. F., & Saputra, D. K. (2025). Pelatihan public speaking bagi organisasi dakwah perempuan. *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 6 (1): 135-140. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v6i1.5181>
- Patrick J. F. (2023). Improving health literacy using the power of digital communications to achieve better health outcomes for patients and practitioners. *Frontiers in Digital Healths*: 1-13.

Agianto., et al. Upaya Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Karang Intan melalui Pelatihan Komunikasi Efektif

JSIM, Vol.7 No.2, Juni 2025-November 2025, pp 41-49

---

Sa'adah, et al. (2025). Menjadi pemimpin masa depan: Pelatihan komunikasi efektif di Panti Asuhan Muhammadiyah Sumenep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, dan Perubahan*, 5 (3): 89-96.

Simanjuntak, E. & Suharto, Y. (2022). Efektifitas pelatihan komunikasi public secara daring di BPSDM Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020. *Jurnal INspirasi*, 13 (1): 15-32.

Tanoto, S.R. (2025). Penguatan keterampilan komunikasi siswa SMA di Surabaya melalui pelatihan komunikasi asertif. *Jurnal Edukasi Pengabdian masyarakat*, 4 (1): 35-42.